

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN
METODE *RECOLLECTION SMART TEACHING (RST)*
PADA SISWA KELAS IV SDN 11 BUKIT APIT
PUHUN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**FEBRINA DAFIT
BP/NIM : 2008/01369**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Diryutakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode
Recollection Smart Teaching (RST) Pada Siswa Kelas IV
SDN 11 Bukit Api Puhun Bukittinggi

Nama : FEBRINA DAFIT

BP/NIM : 2008/01369

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd
3. Anggota : Dra. Hj. Wanihmar, M.Pd
: Dr. Taufiq Taufik, M.Pd
: Dra. Rahmatina, M.Pd

The image shows three handwritten signatures in black ink, corresponding to the names listed in the 'Tim Penguji' section. The signatures are written in a cursive style and are positioned to the right of the names.

ABSTRAK

Febrina Dafit, 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode *Recollection Smart Teaching (RST)* Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi, ditemukan fakta bahwa pembelajaran menulis narasi masih sulit dilakukan siswa, ini terlihat dalam menulis narasi (1) siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan pikiran dan gagasannya, (2) siswa belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat. Penyebab dari guru adalah (1) guru hanya memfokuskan pada penyampaian materi menulis tanpa mencoba memberikan contoh menulis narasi, (2) guru kurang membimbing siswa pada saat proses menulis narasi (3) guru kurang memberikan arahan pada saat penyusunan karangan sehingga karangan yang dihasilkan siswa masih belum tertata dengan baik, (4) guru belum melakukan tahap perbaikan atau revisi bersama dengan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 11 Bukit Apit Puhun dengan jumlah siswa 32 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode RST dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Hal ini tercermin dari (1) penggunaan metode RST dapat memotivasi siswa untuk menulis narasi, bebas mengeluarkan pendapatnya, aktif, dan produktif sehingga kendala yang sering menghambat siswa yang semula takut, dan malu dapat teratasi, (2) siswa terlatih dalam mengemukakan prediksi yang dibuatnya, berani mengemukakan pendapat dan bersedia mendengar pendapat orang lain serta mau menerima pendapat orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Hasil perencanaan siklus I 61%, perencanaan siklus II 96%. Hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa siklus I 67%, siklus II 89%. Rata-rata nilai siswa siklus I tahap prapenulisan 64%, penulisan 60%, pascapenulisan 66%, hasil akhir 63%. Rata-rata nilai siswa siklus II tahap prapenulisan 77%, penulisan 79%, pascapenulisan 79%, hasil akhir 78%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode RST dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. Sehingga disarankan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **”Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode *Recollection Smart Teaching (RST)* Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi”** dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Skripsi ini peneliti selesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.

5. Ibu Dra.Ritawati Mahjuddin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Kepala sekolah dan majelis guru SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Tak terkecuali untuk siswa-siswi SDN 11 Bukit Apit yang telah mau menjadi subjek penelitian.
10. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta papa (Dasrul. N) dan mama (Fitrawati) yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik moril maupun materil pada peneliti. Pada adek (Arialdi Dafit) dan

saudara-saudaraku yang lainnya yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP terutama warga *prythe* relevan yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman dari *yellow kosn* terutama tek roih yang telah memberikan bantuan, mendengar keluh kesah selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal' alamin.

Bukittinggi, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Menulis.....	10
a. Pengertian menulis	10
b. Tujuan Menulis	11

c. Macam-Macam Menulis	12
d. Tahap Menulis	14
2. Hakekat Narasi	16
a. Pengertian Narasi	16
b. Ciri-Ciri Narasi	18
3. Perencanaan Pembelajaran	18
a. Pengertian Perencanaan	18
b. Komponen Perencanaan	19
c. Perencanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan metode <i>Recollection Smart Teaching (RST)</i>	21
4. Pengertian Metode Pembelajaran	24
5. Hakekat Metode <i>Recollection Smart Teaching (RST)</i>	25
a. Pengertian <i>Recollection Smart Teaching (RST)</i>	25
b. Keunggulan <i>Recollection Smart Teaching (RST)</i>	33
c. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Recollection Smart Teaching(RST)</i>	35
6. Langkah-Langkah Menulis Narasi dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching (RST)</i>	37
7. Penilaian	39
B. Kerangka Teori	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian	44
----------------------------	----

2. Waktu/Lama Penelitian	44
3. Subjek Penelitian	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	45
2. Jenis Penelitian	45
C. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian.....	46
2. Prosedur Penelitian.....	48
a. Studi Pendahuluan	48
b. Perencanaan	48
c. Pelaksanaan.....	50
d. Pengamatan.....	50
e. Refleksi	51
D. Data dan Sumber Penelitian	
1. Data Penelitian	52
2. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian Tahap	
1. Teknik Pengumpulan Data	53
2. Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Hasil Penelitian Siklus I	59

a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan Tindakan	64
1) Tahap Prapenulisan	65
2) Tahap Penulisan	69
3) Tahap Pascapenulisan	70
c. Pengamatan	73
1) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
2) Aspek Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran	76
3) Aspek Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran	80
4) Penilaian Hasil Belajar	83
d. Refleksi	84
2. Hasil Penelitian Siklus II	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	91
1) Tahap Prapenulisan	92
2) Tahap Penulisan	96
3) Tahap Pascapenulisan	98
c. Pengamatan	101
1) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	101
2) Aspek Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran	103
3) Aspek Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran	106
4) Penilaian Hasil Belajar	110
d. Refleksi	111

B. Pembahasan Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	111
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	113
3. Hasil Belajar	115

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus I.....	131
1.2 Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus I.....	135
1.3 Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus I.....	145
1.4 Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus I	152
1.5 Hasil Penilaian Tahap Penulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus.....	154
1.6 Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus I	156
1.7 Rekapitulasi Hasil Proses Menulis Narasi Siswa dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus I.....	158

2.1	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus II.....	169
2.2	Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus II	173
2.3	Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus II.....	183
2.4	Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus II.....	190
2.5	Hasil Penilaian Tahap Penulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus II.....	192
2.6	Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus II	
2.7	Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Narasi Siswa dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siklus II.....	194
3.1	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Menulis Narasi Dengan Metode <i>Recollection Smart Teaching</i> (RST) Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.....	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Time Base</i> dalam Metode RST.....	28
2. <i>Performance</i> dalam Metode RST	29
3. Perbandingan antara Visual, Verbal dan Vokal	31

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori.....	43
2. Alur Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) siklus I	122
2. Teks Lagu paman datang siklus I.....	130
3. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1	131
4. Hasil pengamatan proses kegiatan guru siklus 1.....	135
5. Hasil pengamatan proses kegiatan siswa siklus 1	145
6. Penilaian tahap prapenulisan siklus 1	152
7. Penilaian tahap penulisan siklus 1.....	154
8. Penilaian tahap pascapenulisan siklus 1.....	156
9. Rekapituasi hasil proses menulis siklus 1	158
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	159
11. Teks Lagu Libur Telah Tiba siklus II	167
12. Media Contoh Karangan Narasi siklus II.....	168
13. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	169
14. Hasil pengamatan proses kegiatan guru siklus II.....	173
15. Hasil pengamatan proses kegiatan siswa siklus II	183
16. Penilaian tahap prapenulisan siklus II.....	190
17. Penilaian tahap penulisan siklus II.....	192
18. Penilaian tahap pascapenulisan siklus II.....	194
19. Rekapituasi hasil proses menulis siklus II	196
20. Rekapitulasi perbandingan nilai menulis narasi.....	197
21. Hasil karangan siswa siklus I.....	198
22. Hasil karangan siswa siklus II.....	201
23. Surat Izin Penelitian	204
24. Surat Keterangan Penelitian.....	205
25. Foto penelitian.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi berikutnya. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus, dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak mungkin dapat berkembang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam KTSP 2006 untuk Sekolah Dasar (SD) memiliki empat aspek kebahasaan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam prakteknya keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Untuk itu, kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar.

Kemampuan menulis sebagai salah satu dari empat aspek kebahasaan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya. Menurut

Tarigan (dalam Ai, 2009:8) menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika mereka mengerti bahasa dari gambar grafis tersebut”.

Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh siswa. Kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan melalui latihan-latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut Yeti (dalam Eny, 2010:2) menulis adalah “suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan)”. Sehubungan dengan hal itu menulis dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan penulis.

Menulis atau karangan memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam, salah satunya adalah menulis narasi. Menurut Suparno (dalam Farida, 2009:139) karangan narasi adalah “karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa dan berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (diurutkan secara kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau sederetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”. Karangan narasi bertujuan untuk menceritakan suatu pokok

persoalan atau peristiwa. Karangan narasi biasanya disampaikan secara kronologis dan mengandung rangkaian cerita.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan di mulai di jenjang Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan yang terdapat dalam KTSP 2006. Menulis narasi sangat penting diajarkan di SD karena merupakan langkah awal menuju jenjang pendidikan lebih tinggi. Menurut Depdiknas, (2006:326) siswa kelas IV SD harus mampu menulis karangan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Pada kenyataannya menurut hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi, kemampuan menulis narasi masih sulit dilakukan siswa. Dilihat dari hasil karangan, yaitu (1) kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, (2) siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan pikiran dan gagasannya, (3) isi kalimat kurang efektif dan tidak menggambarkan topik, (4) siswa belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat.

Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan menulis narasi siswa belum optimal, diantaranya disebabkan oleh guru dan siswa itu sendiri. Penyebab dari guru, yaitu 1) guru hanya memfokuskan pada penyampaian materi atau teori menulis tanpa mencoba memberikan contoh menulis narasi atau tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa 2) guru kurang membimbing siswa pada saat proses menulis narasi. Padahal guru bisa memberikan bimbingan pada tahap-tahap menulis dengan menggunakan

media atau metode, 3) guru kurang memberikan arahan pada saat penyusunan karangan sehingga karangan yang dihasilkan siswa masih belum tertata dengan baik, 4) guru belum melakukan tahap perbaikan atau revisi bersama dengan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui dimana siswa mengalami kesalahan dalam pemilihan kata, pemakaian tanda baca, dan penggunaan huruf kapital dengan semestinya, 5) kurang memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses menulis narasi sehingga siswa merasa pembelajaran menulis membosankan.

Banyak hal yang harus dipersiapkan guru agar pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat tercapai. Sebelum memulai pembelajaran, guru sebaiknya memikirkan metode yang cocok dengan topik pembahasan pada hari itu. Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat belajar siswa, agar mereka tidak jenuh menjalankan proses pembelajaran sehingga faktor-faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis narasi siswa yang disebabkan dari guru dapat teratasi.

Penyebab belum optimalnya kemampuan menulis narasi siswa yang disebabkan oleh siswa adalah 1) siswa belum mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam karangan, 2) siswa belum mampu memilih kosa kata yang tepat, 3) siswa belum menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat, 4) siswa tidak mendapatkan contoh karangan narasi yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa.

Alternatif yang bisa digunakan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pengoptimalan menulis narasi salah satunya adalah dengan

menggunakan metode *Recollection Smart Teaching (RST)*. RST memberikan pemahaman pada guru tentang bagaimana menjadi guru *smart*, kreatif, dan inovatif sehingga membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu guru dapat menciptakan keceriaan dan kesenangan di dalam proses pembelajaran. Dengan RST guru dapat membuka pembelajaran yang menarik dan semangat agar siswa tertarik untuk belajar. Ketika suatu pembelajaran diawali dengan hal yang menyenangkan, langkah-langkah pembelajaran berikutnya akan mengalir dengan mudahnya. Suasana belajar yang akrab dan menyenangkan akan memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran. Guru juga dapat memperhatikan siswa, karena perhatian akan mempengaruhi perilaku mereka.

Metode RST dibagi atas beberapa bagian atau memiliki tahap-tahap dalam proses pembelajaran. Menurut Agung (2010:42) “metode RST dibagi dalam tujuh bagian, yaitu manual tubuh, *basic RST*, *magical opening*, *emotional shyncronizing*, *telling*, kharisma, *emotional persuasion treatment*”.

Kelebihan RST antara lain mengutamakan pemahaman melalui tindakan aplikasi; guru dianggap sebagai motivator, fasilitator, dan konselor oleh siswa; menuntut siswa untuk selalu termotivasi, adanya aspek kharisma, dan penerapan ilmu *hypnotisme*. Kelebihan tersebut akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa SD. Suasana belajar yang ditimbulkan melalui metode ini akan lebih terasa menyenangkan karena guru dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien dengan siswa dan lebih banyak memotivasi siswa dalam proses

pembelajaran. Selain itu perasaan siswa gembira sehingga pikiran siswa akan terbuka menerima materi-materi yang diberikan.

Masalah-masalah yang telah diuraikan di atas harus diatasi agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dapat dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut karena metode ini lebih menekankan pada pengorganisasian kelas yang hidup, menyenangkan, dan mampu membangkitkan motivasi siswa. Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan membuat siswa tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan terwujud dengan metode RST.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode *Recollection Smart Teaching (RST)* Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi”**. Pembelajaran RST ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menjadi pencerah dalam proses menulis karangan narasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?”

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

Adapun tujuan penulisan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah pelaksanaan penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia tentang peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi, maka diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai suatu alternatif dan terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Meningkatkan semangat profesional peneliti untuk melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga dapat menjadi guru yang professional.

2. Bagi siswa

Untuk melatih dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi.

3. Bagi guru

Meningkatkan wawasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya tentang menulis karangan narasi dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi sekolah

Menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling berkaitan dan berhubungan, namun banyak orang yang tidak dapat menulis dalam kehidupannya. Oleh sebab itu pembelajaran menulis merupakan komponen penting yang harus diajarkan kepada siswa SD dalam penggunaan bahasa yang baik. Menulis merupakan suatu pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008:3), menulis pada hakikatnya adalah “suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Sejalan dengan itu menurut Suriamiharja (dalam Novi, 2008:116) menulis adalah “berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis”. Sedangkan Depdikbud (dalam Novi, 2008:115) mengatakan menulis adalah “membuat huruf (angka, dsb) dengan pena, melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, mengarang di majalah, mengarang di roman (cerita, membuat surat)”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung melalui media tulisan dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada pembaca.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis, seorang penulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya. Namun, di SD pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah “suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang grafik untuk dapat dipahami oleh penulis dan pembaca”.

Menurut Hugo (dalam Novi, 2008:118) tujuan menulis adalah:

- 1) tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemaun sendiri, misal tugas penulisan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga,
- 2) tujuan altruistik yaitu tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-soal keseharian,
- 3) tujuan persuasif yaitu artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan,
- 4) tujuan informatif yaitu artikel yang di tulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya,
- 5) tujuan pernyataan diri yaitu artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya,
- 6) tujuan kreatif yaitu artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma

artistic budaya/seni, dan 7) tujuan pemecahan masalah artikel ditulis untuk membantu suatu pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan gagasan pada orang lain atau pembaca secara tidak langsung melainkan melalui tulisan, dimana tulisan-tulisan itu berisi keterangan, informasi yang akan bermanfaat bagi pembacanya.

c. Macam-Macam Menulis

Tulisan-tulisan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam dan bervariasi. Bentuk-bentuk tulisan itu telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Weayer (dalam Tarigan, 2008:28) membuat klasifikasi bentuk tulisan sebagai berikut: “eksposisi yang mencakup deventisi dan analisis; deskripsi yang mencakup deskripsi ekspositori dan deskripsi literer; narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, dan pusat minat; argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi”.

Pada siswa kelas tinggi di SD diperkenalkan berbagai bentuk tulisan, salah satunya adalah karangan. Menurut Suparno (2009:1.11) memaparkan tentang macam-macam karangan yaitu:

1) Deskripsi

Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga

pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

2) Narasi

Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal, dimana di dalamnya terdapat tokoh.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya.

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk tulisan adalah karangan, dimana terdapat beberapa jenis karangan yaitu deskripsi,

narasi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi. Dalam penelitian ini karangan yang akan dilaksanakan adalah karangan narasi.

d. Tahap Menulis

Melakukan suatu pekerjaan akan melalui beberapa tahap, begitu juga dengan menulis. Menulis akan melalui beberapa tahap, sesuai dengan pendapat Tompkins (dalam Novi, 2008:119), tahap-tahap menulis sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

2) Tahap menulis konsep

Penulis membuat konsep karangannya dalam bentuk kasar, dan kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide dan menyusun konsep tulisannya.

3) Tahap Perbaikan/revisi

Penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.

4) Tahap Pengeditan

Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD.

5) Tahap Publikasi

Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan ini Suparno (2007:115) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

1) Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan.

2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan.

3) Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini

meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berbeda dengan pendapat Harsiati (dalam Isah, 2008:148), menurut dia, tahap dan kegiatan dalam menulis adalah sebagai berikut:

1) yang dilakukan penulis sebelum menulis adalah: a) penulis harus memiliki dan menggunakan pengetahuan tentang: topik, bahasa, sistem tanda baca (penulisan), struktur teks (pola retorika), b) penulis sudah membawa bekal (pengalaman) berupa butir-butir tentang: pengalaman menulis sebelumnya, pengalaman membaca sebelumnya, tujuan penulisan, sarana penulisan, 2) dalam proses menulis, penulis melakukan kegiatan: a) pembuatan kerangka ide, b) penyusunan buram, c) pencarian cara penyampaian, d) pemilihan implikatur, e) membaca hasil tulisan, f) revisi dan penyuntingan, 3) setelah menulis, penulis melakukan kegiatan: a) merespons pembaca, b) merefleksi, c) mengevaluasi, d) mengkreasikan apa yang ditulis

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap menulis secara umum ada tiga yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Selain itu dalam menulis, penulis harus mempunyai ide dan gagasan yang akan disampaikan, serta harus ada pengeditan dan publikasian kepada orang banyak atau pembaca.

2. Hakekat Narasi

a. Pengertian Narasi

Karangan pada prinsipnya yaitu mengungkapkan atau menyampaikan gagasan-gagasan dengan cara ditulis atau dituangkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang berstruktur. Karangan narasi

merupakan salah satu jenis dari jenis-jenis karangan. Menurut Suparno (dalam Farida, 2009:139) karangan narasi adalah “karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa dan berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (diurutkan secara kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau sederetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Sejalan dengan itu menurut Pusat Bahasa (dalam Elina, 2009:13) karangan narasi merupakan “corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan pengalaman dari waktu ke waktu”.

Menurut Novi (2006: 124) karangan narasi adalah “serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan atau peristiwa yang disampaikan secara kronologis dan mengandung rangkaian cerita. Karangan narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Karangan narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik dalam cerita.

b. Ciri-ciri Narasi

Narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Lebih lanjut M. Atar Semi (dalam Eny, 2010:15) mengungkapkan bahwa narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut:

1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya, 3) berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik, 4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi, 5) menekankan susunan kronologis (catatan: menekankan susunan ruang), 6) biasanya memiliki dialog.

Dari penjelasan, tampak bahwa narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Karangan narasi berupa konflik, memiliki estetika, urutan sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk karangan narasi berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa.

3. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sering disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Masnur (2007:53) perencanaan pembelajaran adalah Menurut Cunningham (dalam Hamzah, 2009:1) perencanaan ialah “menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang

diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Sejalan dengan itu menurut Steller (dalam Hamzah, 2009:1) perencanaan adalah “hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang disusun atau dirumuskan untuk melakukan suatu tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

b. Komponen Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada di dalamnya. Menurut Syaiful (2003:165), unsur-unsur yang terkandung dalam rencana pembelajaran adalah “tujuan pembelajaran, pokok bahasan, metode mengajar, media dan sumber, evaluasi pengajaran, serta alokasi waktu”.

Sejalan dengan itu Masnur (2007:53), mengemukakan komponen-komponen RPP minimal mencakup “Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan dan metode pembelajaran; langkah-langkah kegiatan pembelajaran; alat dan sumber belajar; evaluasi pembelajaran”.

Secara merinci Mulyasa (2007:222), memaparkan komponen-komponen RPP yaitu “kolom identitas; alokasi waktu; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator; tujuan pembelajaran; materi; metode pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran; sumber belajar; penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran”.

Komponen RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 adalah sebagai berikut:

(1) Identitas mata pelajaran. Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan. (2) Standar kompetensi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran. (3) Kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. (4) Indikator pencapaian kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (5) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. (6) Materi ajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. (7) Alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. (8) Metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik

kelas 1 sampai kelas 3 SD/M I. (9) Kegiatan pembelajaran, (a) Pendahuluan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (b) Inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. (c) Penutup, penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. (10) Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. (11) Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun RPP harus terdapat komponen-komponen identitas RPP (mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, pertemuan ke, alokasi waktu). Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, penilaian, dan lampiran.

c. Perencanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode *Recollection Smart Teaching* (RST)

Penggunaan metode RST dalam perencanaan pembelajaran menulis narasi disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun secara kolaboratif

antara peneliti dan guru kelas. Rencana pembelajaran tersebut disusun berdasarkan program semester 2 pada kelas IV. Perencanaan tindakan terdiri dari tema, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, langkah-langkah, media, penilaian.

Tema yang diambil adalah liburan sebagai salah satu pengalaman yang pernah dilakukan siswa, sehingga sesuai dengan pengalaman siswa. Selain itu dapat dijadikan narasi karena bentuk tulisannya yang tersusun secara berurutan sesuai bentuk narasi.

Standar Kompetensi (SK) yang ingin dicapai adalah Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. SK dan KD tercermin dalam indikator pembelajaran. Untuk mencapai indikator yang ingin dicapai dibagi 3 tahap kegiatan yaitu prapenulisan, penulisan, pascapenulisan.

Tahap prapenulisan, indikator yang dicapai siswa adalah menentukan tema atau topik karangan, menentukan ide karangan, membuat kerangka karangan. Pada tahap penulisan, indikator yang dicapai siswa adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Selanjutnya pada tahap pasca penulisan, indikator yang dicapai siswa adalah mengoreksi EYD dan memperbaiki karangan, menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki, mempublikasikan/ membacakan karangan.

Langkah- langkah pembelajaran untuk mencapai indikator yaitu pada tahap pra menulis karangan narasi menggunakan metode RST dapat dilakukan langkah *Magical opening*, guru dapat memutar musik untuk menyentuh perasaan dan imajinasi siswa. Musik atau lagu yang diputarkan adalah lagu “paman datang”. Kemudian siswa dapat menyanyikan lagu yang sudah didengarnya agar guru mengetahui apakah siswa mendengar atau menyimak lagu yang sudah diputarkan guru. Kemudian *Emotional Shyncronizing*, kegiatannya yaitu siswa dan guru tanya jawab tentang lagu yang sudah didengar (*sharing*). Tujuan *sharing* adalah untuk memfokuskan pikiran ketika akan menulis karangan narasi dan menentukan ide karangan yang akan dibuat. Serta siswa disuruh membuat kerangka karangan narasi dari lagu yang didengar.

Pada tahap penulisan dilakukan *telling* dengan langkah: sebelum menulis karangan, siswa menceritakan kerangka yang telah dibuatnya kepada guru dan teman-temannya. Selanjutnya siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi.

Pada tahap pasca menulis digunakan kharisma untuk membaca ulang karangan yang dibuat; memperbaiki karangan dari segi isi, EYD, dan struktur kalimat; menyalin kembali karangan. Selain itu, guru juga bisa memberikan kalimat-kalimat positif seperti “siswa dapat membuat karangan dengan kalimat dan ejaan yang tepat, kesalahan awal adalah keberhasilan yang tertunda”. Dengan kalimat positif tersebut, siswa

yang banyak mengalami kesalahan tidak perlu pesimis untuk menyelesaikan karangannya. Siswa merasa apa yang dikatakan guru adalah penyemangat mereka dalam menulis karangan. Kemudian *Emotional Persuasion Treatment* yang dapat dilakukan kegiatan publikasi hasil karangan (membacakan hasil karangan narasi atau menempelkan di mading).

4. Pengertian Metode Pembelajaran

Sekolah memiliki banyak tugas untuk dilaksanakan salah satunya adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran yang dilakukan guru disekolah dengan menggunakan cara atau metode tertentu. Metode merupakan suatu konsep untuk merealisasikan rencana yang disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti jalan yang harus dilalui. Sejalan dengan ini pemikiran ini Suryosubroto (2002:149) menyatakan bahwa “metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat dalam mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono, 1995:45) “metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Hakekat Metode *Recollection Smart Teaching* (RST)

a. Pengertian *Recollection Smart Teaching* (RST)

Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Recollection Smart Teaching* (RST) merupakan turunan dari cabang ilmu hipnotisme yang diperkenalkan oleh Agung Webe. Hipnotisme adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari seni berkomunikasi dengan pikiran bawah sadar.

Smart Teaching merupakan modifikasi dari *hypnoteaching*. Namun, pada *smart teaching* ini lebih menekankan kepada sikap *smart* para guru. Jadi metode RST ini nantinya bisa dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami. Para guru ini harus menjadi *smart*, kreatif serta inovatif.

Dalam penggunaan metode RST ini diharapkan adanya motivasi dari guru sehingga semangat mereka bisa menular kepada siswanya. Para guru harus menjadi sosok yang menarik, penuh kharisma, dan kehadirannya selalu ditunggu.

Agung (2010:41) mengemukakan tentang metode RST secara sederhana yaitu “(1)Guru dapat menyampaikan hal- hal yang telah dialami dan dirasakan kepada siswa-siswanya, (2)Guru dapat menyampaikan sesuatu yang pernah diaplikasikannya”. Sejalan dengan

itu, Ibnu (2011:77) mengemukakan bahwa “guru yang mengajar dengan semangat dan antusias akan memberikan pengaruh positif kepada para siswanya”

Metode RST secara khusus dibagi menjadi tujuh bagian.

Menurut Agung (2010:42), tujuh bagian itu adalah:

1) Manual tubuh

RST adalah sebuah metode yang memperhatikan fungsi tubuh manusia beserta cara kerja dan pengaruhnya terhadap diri manusia itu sendiri. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengenali apa yang terjadi dengan siswa-siswanya sehingga nantinya dapat dengan mudah memberikan jalan keluar apabila mereka sedang menghadapi sebuah masalah.

2) *Basic RST*

a) *Time base*

Dalam metode RST, pembagian waktu dalam 24 jam dibagi kedalam enam bagian:

(1) Jam 06.00 am -09.00 am

Kurun waktu ini dinamakan *Green Stage*. Pada kurun waktu ini, otak masih rileks dan segar untuk menerima segala macam informasi yang masuk.

(2) Jam 09.00 am -12.00 pm

Kurun waktu ini dinamakan *Yellow Stage*. Pada kurun waktu ini. Otak di ambang jenuh dengan hal- hal yang ia terima.

(3) Jam 12.00 pm -15.00 pm

Kurun waktu ini dinamakan *Red Stage*. Pada kurun waktu ini. Otak dalam keadaan jenuh untuk menerima segala macam informasi yang masuk.

(4) Jam 15.00 pm- 18.00 pm

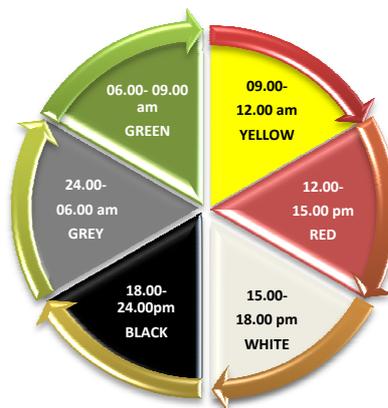
Kurun waktu ini dinamakan *White Stage*. Pada kurun waktu ini, otak dalam keadaan netral. Otak sedang mempersiapkan diri untuk rileks pada fase berikutnya.

(5) Jam 18.00 pm- 24.00 am

Kurun waktu ini dinamakan *Black Stage*. Pada kurun waktu ini, otak dalam keadaan rileks yang bisa berubah. Maksudnya adalah bisa menjadi *green, yellow, red* ataupun *white stage* tergantung dari *anchor* atau jangkar yang tercipta pada kegiatan sebelumnya.

(6) Jam 24.00 am- 06.00 am

Kurun waktu ini dinamakan *Grey Stage*. Pada kurun waktu ini, otak dalam keadaan rileks yang dalam karena harus beristirahat setelah beraktifitas pada *stage* sebelumnya.



Gambar 1. *Time base* dalam metode *Recollection Smart Teaching*

Sumber : Agung (2010:65)

b) Performance

Gaya mengajar haruslah selaras dengan waktu mengajar. Gunanya adalah menyikapi perubahan energi atau perubahan struktur air di otak siswa. Hal ini bertujuan agar perhatian dari siswa dapat dipertahankan. Empat tipe gaya mengajar yang dapat dipergunakan:

(1) *Water Style*

Water Style adalah penampilan yang dingin, serius dan memperlihatkan kematangan dari guru itu sendiri. Pada tahapan ini banyak menggunakan tatapan mata dalam berkomunikasi untuk menajamkan perhatian pada satu per satu siswa yang ada.

(2) *Fire Style*

Penampilan ini ditandai dengan penampilan yang penuh semangat dan berapi-api. Banyak teriakan dan gerakan-

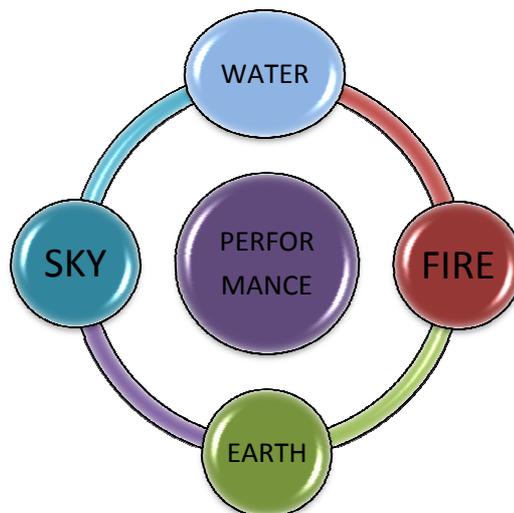
gerakan yang tegas yang dapat menandakan seorang guru mengajar dengan penuh energi.

(3) *Earth Style*

Penampilan ini lebih banyak memunculkan cerita, kelucuan, dan banyak menggunakan metafora dalam pembicaraan. Hal ini dapat dilakukan dengan permainan maupun diskusi untuk memahami sesuatu.

(4) *Sky Style*

Penampilan ini lebih banyak mengajak untuk refleksi. Bicara tentang spiritualitas dan kebijaksanaan.



Gambar 2. *Performance* dalam metode *Recollection Smart Teaching*
Sumber : Agung (2010:65)

3) *Magical Opening*

Tujuan komunikasi dalam RST ini adalah hubungan langsung kepada pikiran bawah sadar manusia. Untuk itu sebuah pembukaan yang menarik sangat diperlukan sebagai syarat agar materi yang kita bawakan nanti dapat tertanam di otak bawah sadar. Sesuai dengan

pendapat Jhon Gruzelier (dalam Jaya, 2010:6) “hal yang luar biasa apabila Anda sampaikan dengan biasa saja, maka hal tersebut menjadi hal biasa saja. Namun hal biasa ketika anda sampaikan dengan luar biasa akan menjadi hal yang luar biasa”. Dalam penerapan RST, guru memberikan peraturan tambahan yang akan memancing keaktifan siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip dalam menjalankan aturan adalah tetap tegas dan menyenangkan.

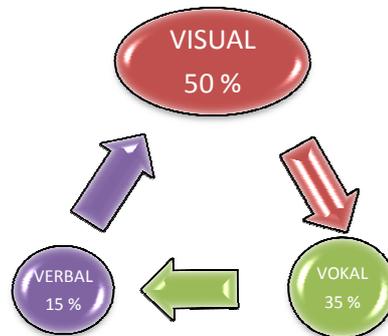
Alasan dilakukannya *magical opening* menurut Agung (2010:68) adalah “mempersiapkan otak bawah sadar untuk menerima pesan, membuka mental block, dan membentuk persepsi”.

4) *Emotional Shyncronizing*

Tujuan dari langkah ini adalah membentuk suatu hubungan emosi yang kuat antara guru dengan siswa. Hal ini sangat penting dilakukan karena situasi emosi guru akan mempengaruhi emosi siswa. Menurut Agung (2010: 89) saat seorang guru berdiri di depan kelas, getaran emosi yang terdapat dalam jiwa guru akan memancar ke seluruh ruangan kelas dan ditangkap oleh siswa. Apabila guru berada dalam kondisi penuh untuk memperhatikan siswanya, maka getaran yang dipancarkan adalah getaran perhatian. Kemudian getaran perhatian ini akan ditangkap oleh siswa, yang akan membalasnya dengan emosi perhatian pula.

5) *Telling*

Dalam ilmu komunikasi ada tiga hal yang akan membuat penyampaian pesan dapat menarik dan dilakukan dengan mudah. (a) Visual atau gerak tubuh akan mendominasi 50% dari semua bagian, (b) Vokal atau mutu suara mendominasi 35% dari semua bagian, (c) Verbal atau materi yang akan disajikan mendominasi 15% dari semua bagian.



Gambar 3. Perbandingan antara Visual, Verbal, dan Vocal

Sumber : Agung(2010: 97)

6) Kharisma

Kharisma bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengarahkan siswa agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, bagi guru yang mempunyai kharisma yang tinggi maka siswa akan dengan senang hati untuk mengikuti saran, himbauan, ajakan, larangan ataupun ide-ide yang disampaikannya.

Seorang guru akan berkharisma di depan siswanya jika guru tersebut melakukan beberapa hal di bawah ini, yaitu: (a)Mendorong cita- cita siswa, (b)Memaklumi kegagalan yang dilakukan siswa,

(c)Menghilangkan ketakutan yang ada dalam pikiran siswa, (d)Memberikan dukungan yang positif, (e)Membantu siswa dalam menghadapi musuh mereka. Musuh yang dimaksud disini adalah segala hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.

Jika kelima hal di atas dapat dipenuhi dan dihadirkan oleh guru bagi siswanya, maka kharisma guru di mata siswa akan lebih tinggi. Hal ini tentu mengindikasikan keberhasilan guru untuk membuat kepercayaan siswa terhadap dirinya, yang kemudian akan mempermudah guru untuk memasukkan sugesti kedalam diri siswa.

7) *Emotional Persuasion Treatment*

Pada langkah ini guru dituntut untuk membuat emosi positif dari siswanya. Jika pada tahapan *emotional synchronizing* guru mempersiapkan emosi positif untuk dirinya sendiri, maka dalam *Emotional Persuasion Treatment* guru berusaha membuat emosi positif untuk siswanya.

Dalam perjalanannya, guru tidak selalu menghadapi keberhasilan. Seringkali guru menemukan beberapa orang yang akan menjadi pembuat masalah (*Trouble Maker*). Namun setiap guru telah memiliki solusi tersendiri untuk mengatasi masalah ini.

b. Keunggulan *Recollection Smart Teaching* (RST)

Metode RST sangat memberikan keuntungan pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun keunggulan dari metode RST adalah sebagai berikut:

1) Mengutamakan pemahaman melalui tindakan aplikasi

Pembelajaran yang baik bukanlah sekedar hafalan melainkan melalui pemahaman. Pemahaman akan lebih mudah untuk didapat ketika seseorang mengaplikasikannya, baik itu guru maupun siswa. Pembelajaran dengan metode RST akan melatih siswa untuk berinteraksi secara langsung guna memperoleh pemahamannya, jadi bukan sekedar pemahaman yang diperoleh melalui konsep materi pelajaran saja. Selain itu adanya transformasi yang juga ditekankan pada metode RST menjurus pada guru yang harus melakukan transformasi terlebih dahulu, karena transformasi hanya bisa dilakukan jika orang telah melakukan transformasi, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran adalah apa yang pernah dialami atau di aplikasikan oleh guru secara langsung.

2) Tuntutan untuk selalu termotivasi

Bukan hanya siswa yang harus penuh dengan motivasi dalam proses pembelajaran, tetapi lebih dikhususkan pada guru yang harus aktif dan termotivasi, karena RST juga menekankan pada posisi guru yang selalu menjadi penutan masyarakat terutama siswanya, sehingga sikap penuh motivasi ini akan ditransformasikan pada

siswa – siswa. Dampak adanya sikap penuh motivasi ini sangat besar pengaruhnya terutama ketika membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan begitu, guru tidak perlu kesulitan dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar yang nantinya hanya memakan banyak waktu.

3) Adanya aspek kharisma

Pada metode-metode pembelajaran lainnya belum pernah ada yang menekankan aspek kharisma secara khusus. Padahal, aspek kharisma sangat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Dengan kharisma siswa akan mudah menerima pelajaran tanpa paksaan. Dampaknya sangat besar, guru akan mudah menanamkan pengetahuan-pengetahuan dan pesan-pesan moral bahkan ideologi guru. Dengan kata lain, guru dapat menguasai kelas dengan mudah, yang mana penguasaan kelas ini merupakan kunci utama dalam menciptakan kondisi belajar yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

4) Penerapan ilmu *hypnotisme*

Hipnotisme yang dimaksud disini merupakan pemanfaatan alam bawah sadar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan alam bawah sadar siswa, nantinya siswa akan lebih mudah untuk memahami maksud yang disampaikan pada materi pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Recollection Smart Teaching* (RST)

Langkah-langkah pembelajaran RST menurut Agung (2010:67) adalah sebagai berikut:

1) Magical Opening

Magical Opening berkaitan dengan pembukaan yang menarik ketika melakukan proses pembelajaran. Hal ini ditujukan agar siswa senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Namun tidak hanya berhenti sampai disini, guru harus melakukan serangkaian langkah yang merupakan kesatuan untuk menstranformasikan jiwa guru. Tujuan dari magical opening adalah hubungan langsung kepada pikiran bawah sadar manusia.

Alasan dilakukannya *magical opening* menurut Agung (2010:68) adalah “mempersiapkan otak bawah sadar untuk menerima pesan, membuka mental block, dan membentuk persepsi”.

2) Emotional Shyncronizing

Emotional shyncronizing bertujuan untuk membentuk suatu hubungan emosi yang kuat antara guru dan siswa. Penyelarasan emosi sangat penting karena hanya dengan emosi yang selaras antara guru dan siswa, maka siswa akan menerima apapun yang akan diberikan guru. Salah satu cara untuk *emotional shyncronizing* adalah dengan menumbuhkan *positive emotion* dalam diri guru. Positif thinking tidak akan tewujud tanpa *positive emotion*.

Langkah membuat *positive emotion* dalam diri guru yaitu: kenali keinginan terdalam dan munculkan rasa bahagia, gembira, damai, dan keceriaan.

3) *Telling* (menyampaikan Pesan Inti)

Menyampaikan pesan inti atau *telling* akan lebih mudah jika guru sudah mempersiapkan lahan pikiran siswa menggunakan langkah-langkah sebelumnya yaitu *magical opening* dan *emotional synchronizing*. Dalam melakukan pembelajaran memperbaiki tampilan visual guru sangat penting, karena visual/ gerak tubuh mendominasi sebesar 50 % dalam hal pemahaman siswa terhadap guru. Sedangkan vocal 35% dan verbal 15%.

4) Kharisma

Kharisma perlu dilakukan agar siswa mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan apa yang akan disampaikan guru. Kharisma memang bukan satu-satunya penyebab bagaimana seseorang mau melakukan dengan sukarela apa yang kita sarankan, namun setidaknya peran kharisma ini mendominasi hampir 88% dari sebuah pengaruh yang dibentuk. Merupakan suatu keberuntungan jika seorang guru memiliki kharisma yang kuat. Ini akan sangat membantu teknik mengajar guru.

5) *Emotional Persuasion Treatments*

Emotional Persuasion Treatments merupakan perwujudan dari tanggung jawab. Apabila sebelumnya guru membuat emosi

positif untuk dirinya sendiri, maka guru tersebut harus membuat emosi positif siswa. *Emotion persuasion treatment* yaitu penanganan emosi secara persuasif. Guru harus memiliki keakraban dengan siswa. Hubungan emosi ini telah dibangun pada langkah sebelumnya.

6. Langkah-Langkah Menulis Narasi Dengan Metode *Recollection Smart Teaching* (RST)

Menulis karangan narasi menggunakan metode RST dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pra menulis

Pra menulis karangan narasi menggunakan metode RST dapat dilakukan dengan beberapa langkah:

1) *Magical opening*

Pada tahap *Magical opening*, guru dapat memutar musik untuk menyentuh perasaan dan imajinasi siswa. Musik atau lagu yang diputarkan adalah lagu “paman datang”. Kemudian siswa menyanyikan lagu yang didengar dengan tujuan apakah siswa mendengar dan menyimak lagu yang diputar oleh guru.

2) *Emotional Shyncronizing*

Proses selanjutnya yaitu *emotional shyncronizing* yaitu dengan membuang sampah-sampah emosi yang ada pada diri siswa.

Emotional shyncronizing dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Siswa dan guru tanya jawab tentang lagu (*sharing*). Tujuan *sharing* adalah untuk memfokuskan pikiran ketika akan menulis narasi dan menentukan ide karangan yang akan dibuat.
- (b) Siswa disuruh membuat kerangka karangan narasi dari lagu yang didengar.

b) Penulisan

1) *Telling*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penulisan menggunakan *telling* adalah:

- (a) Sebelum menulis, siswa menceritakan kerangka yang telah dibuatnya kepada guru dan teman-temannya.
- (b) Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

c) Pasca Menulis

1) Kharisma

Pada tahap pasca menulis digunakan kharisma untuk membaca ulang karangan yang dibuat; memperbaiki karangan dari segi isi, EYD, dan struktur kalimat; menyalin kembali karangan. Selain itu, guru juga bisa memberikan kalimat-kalimat positif seperti “siswa dapat membuat karangan dengan kalimat dan ejaan yang tepat, kesalahan awal adalah keberhasilan tang tertunda”. Dengan kalimat positif tersebut, siswa yang banyak mengalami kesalahan tidak perlu pesimis untuk menyelesaikan karangannya. Siswa merasa

apa yang dikatakan guru adalah penyemangat mereka dalam menulis karangan.

2) *Emotional Persuasion Treatment*

Menggunakan *Emotional persuasion treatment* dalam pasca penulisan dapat dilakukan kegiatan publikasi hasil karangan (membacakan hasil karangan narasi atau menempelkan di mading).

7. Penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Mehrens & Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana. Kemudian Nana (2004:3) mengutarakan bahwa "penilaian adalah suatu proses memberikan/ menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu".

Melihat pada pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu simpulan tentang penilaian, di mana penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penilaian proses dimana penilaian tersebut dilakukan pada tahap

prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan aspek yang dinilai adalah ide/gagasan, relevan, dan bahasa yang digunakan. Kemudian pada tahap penulisan aspek yang dinilai adalah pilihan kata, huruf kapital, dan tanda baca. Selanjutnya pada tahap pascapenulisan aspek yang dinilai adalah revisi, pengeditan, dan publikasi. Penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dijumlahkan, hasil penjumlahan dibagi tiga sehingga menghasilkan penilaian akhir terhadap menulis narasi siswa.

B. KERANGKA TEORI

Menulis adalah pembelajaran penting di SD. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh siswa. Kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan latihan-latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Metode RST dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas tinggi. Kelebihan RST akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan siswa SD. Suasana belajar yang ditimbulkan melalui metode ini akan lebih terasa menyenangkan karena guru dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien dengan siswa dan lebih banyak memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu perasaan siswa gembira sehingga pikiran siswa akan terbuka menerima materi-materi yang diberikan.

Menulis narasi menggunakan metode RST dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pra menulis narasi dengan metode RST dapat dilakukan langkah:

a. *Magical opening*

Guru memutar musik untuk menyentuh perasaan dan imajinasi siswa. Musik atau lagu yang diputarkan adalah paman datang. Kemudian siswa diminta untuk menyanyikan lagu yang mereka dengar untuk mengetahui apakah mereka mendengar dan menyimak lagu yang diputar guru.

b. *Emotional Shyncronizing*

Siswa dan guru tanya jawab tentang lagu yang didengar (*sharing*). Tujuan tanya jawab adalah untuk memfokuskan pikiran ketika akan menulis karangan narasi dan menentukan ide karangan yang akan dibuat. Serta siswa disuruh membuat kerangka karangan narasi dari pengalaman mereka bertamasya.

2. Tahap pra menulis narasi dengan metode RST dapat dilakukan

a. *Telling*

Sebelum menulis, siswa menceritakan kerangka yang telah dibuatnya kepada guru dan teman-temannya. Selanjutnya siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi.

3. Tahap pra menulis narasi dengan metode RST dapat dilakukan:

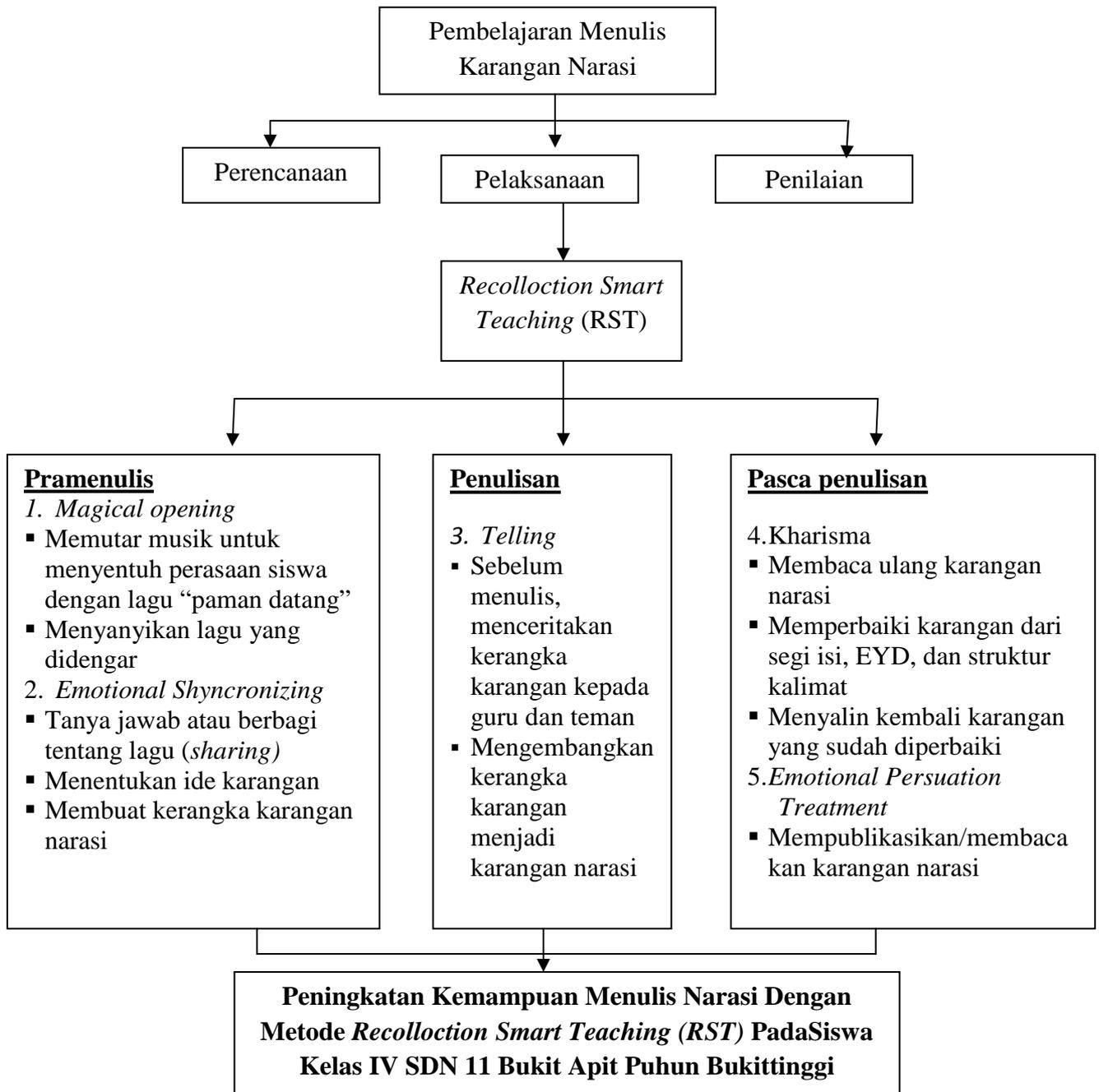
a. Kharisma

Siswa membaca ulang karangan yang dibuat; memperbaiki karangan dari segi isi, EYD, dan struktur kalimat; menyalin kembali karangan. Selain itu, guru juga bisa memberikan kalimat-kalimat positif seperti “siswa dapat membuat karangan dengan kalimat dan ejaan yang tepat, kesalahan awal adalah keberhasilan yang tertunda”. Dengan kalimat positif tersebut, siswa yang banyak mengalami kesalahan tidak perlu pesimis untuk menyelesaikan karangannya. Siswa merasa apa yang dikatakan guru adalah penyemangat mereka dalam menulis karangan.

b. *Emotional Persuasion Treatment*

Publikasi hasil karangan (membacakan hasil karangan narasi atau menempelkan di dinding)

Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan metode RST dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan 1. Kerangka teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada siswa kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. Kesimpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun sesuai dengan langkah-langkah metode *Recollection Smart Teaching (RST)*. Penilaian RPP pada siklus I adalah 61. Sedangkan penilaian RPP pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) pramenulis: (1) *Magical Opening*, (2) *Emotional Shynchronizing*; b) penulisan: (3) *Telling*; c) pascapenulisan: (4) *kharisma*, (5) *Emotional Persuasion Treatments*. Hasil pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai 67. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89.
3. Penilaian pembelajaran menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dilakukan dengan penilaian proses. Penilaian proses

pembelajaran menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dilakukan pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Rata-rata nilai siswa siklus I adalah 63, sedangkan rata-rata nilai pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran menulis di SD yaitu:

1. Bagi guru hendaknya, untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* agar dapat merancang RPP sesuai dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)*.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam metode *Recollection Smart Teaching (RST)*.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran menulis narasi dengan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* dengan menggunakan penilaian proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Webe. 2010. *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Ai, Sutari. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Proses di Kelas IV SDN Pasirmalang Cigalontong Tasikmalaya*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 7 No 1.(online) (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/7109818.pdf>, diakses tanggal 15 November 2011).
- Andri, Hakim. 2010. *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan.
- Eny, Sulistiyarningsih. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (mind mapping) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. (online) (<http://eprints.uns.ac.id/219/1/169472109201010221.pdf>, diakses tanggal 15 November 2011).
- Farida, Rahim. 2009. *Bahan Ajar Mata Pembelajaran Guru Sekolah Kelas Sekolah Dasar*. Padang
- Gunawan, Adi W. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, B. Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry, Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ibnu, Hajar. 2011. *Hypno Teaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Isah, dkk. 2008. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Jaya, Novian Triwidia (2010). *Hypno Teaching, Bukan Sekedar Mengajar*. Bekasi: D-Brain.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Masnur, Muslish. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjiono dan Dimiyati. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Depdikbud: Jakarta
- , dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Novi, Resmi, dkk .2006 . *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- , 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Hamalik Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno. Dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Unversitas Terbuka.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Syaifri, Anwar. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Syaiful, Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pebelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.